

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak menjual saham (*stock/shares*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah di mana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Fahmi, 2015:48, menjelaskan pasar modal memiliki fungsi ekonomi, yaitu menyediakan fasilitas atau wadah yang mempertemukan dua kepentingan: kepentingan pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memerlukan dana bagi unit surplus (*investor*). Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Salah satu kegiatan investasi adalah pembeli sekuritas dari perusahaan, sebagai penyertaan modal yang terdapat di perusahaan tersebut.

Pasar modal, atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia, terdapat pada hampir semua sektor bisnis di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dalam 9 sektor yaitu: 1) Pertanian, 2) Pertambangan, 3) Industri dasar dan kimia, 4) Aneka industri, 5) Industri barang dan konsumsi, 6) Properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, 7) Infrastruktur, utilitas dan transportasi, 8) Finansial (*finance*) dan perbankan, 9) Perdagangan, jasa dan investasi.

BEI juga telah memiliki indeks sebagai acuan perdagangan dipasar modal, yaitu (1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memuat seluruh saham yang ditransaksikan di BEI; (2) Indeks LQ-45 yang dikelola oleh Harian Bisnis Indonesia yang memuat indeks harga saham dari 45 perusahaan yang sahamnya paling sering diperdagangkan di BEI; (3) Indeks Kompas 100 yang dikelola oleh Harian Kompas, untuk memuat indeks harga saham dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menurut harian Kompas.

Hingga saat ini, terdapat beberapa Bank yang ada dalam Indeks LQ-45, namun penulis mengambil 5 bank, yaitu Bank central asia Tbk (BBCA), Bank negara Indonesia Tbk. (BBNI). Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Mandiri Tbk, (BMRI), Bank Tabungan Negara (BBTN),

Sektor industri perbankan merupakan salah satu industri yang cukup digemari oleh investor di bursa efek Indonesia. Karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Perbankan juga menjadi salah satu sektor ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi, yang berperan sebagai perantara antara sektor defisit, sektor *surplus*, dan juga sebagai *agent of development* yang dalam hal ini masih dijalankan oleh bank-bank pemerintah.

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan Wkebijakan moneter. Menariknya, perbankan memiliki beberapa macam jenis bank antara lain, bank berdasarkan fungsinya, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya adalah sebagai berikut: 1) bank milik pemerintah, 2) bank milik swasta nasional, 3) bank milik koperasi, 4) bank milik campuran dan 5) bank milik asing. Jenis bank berdasarkan segi status yaitu: bank devisa dan bank non-devisa. Jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan jenis dan peranan bank tersebut, maka negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang stabil, sehat dan aman. Kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangannya akan selalu di pantau oleh bank sentral bank Indonesia. Kestabilan tersebut membuat *investor* tertarik menanamkan modal di sektor perbankan.

Pemegang saham (*investor*) dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan

dipilih serta keuntungan optimal yang diperoleh. Selain itu, informasi tersebut juga bisa membantu *investor* meminimalisir risiko dalam pengambilan keputusan.

Dalam melakukan proses investasi, para *investor* harus terlebih dahulu memahami perputaran harga saham di perusahaan. Perubahan harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi *investor* semakin tinggi akan kinerja keuangan suatu saham. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati di kalangan *investor* dan harga saham tersebut dipastikan akan melambung tinggi. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi *investor* akan rendah, sehingga *investor* tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut yang berakibat harga saham akan turun.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisa dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Mousavi & Karshenasan (2017), *“financial statements are the main sources of banking companies’ information and reflect financial information about the activities of an entity in specified period.* Salah satu bentuk analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisa keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data dan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. *“The financial ratios can be used to measure stock prices and to predict stock prices”* (Mousavi & Karshenasan, 2017). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat rasio, yaitu: 1) rasio likuiditas, 2) rasio profitabilitas, 3) rasio aktivitas dan 4) rasio solvabilitas (Bratamanggala, 2018; Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014)

Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan akan memahami informasi laporan keuangan, analisis keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan

bermanfaat untuk memprediksi harga saham. Apabila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat, sehingga investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham untuk pengambilan keputusan beli atau jual sehingga saham sekarang merefleksikan semua informasi yang di ketahui.

Pada kenyataannya, harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi, maka saham mempunyai karakteristik *high risk* dan *high return*. Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko yang tinggi dan mengalami kerugian.

Berikut adalah daftar rasio profitabilitas terhadap harga saham perbankan berdasarkan laporan keuangan pada beberapa perusahaan perbankan yang memiliki konsistensi terdaftar di perusahaan LQ45 dari tahun 2014 hingga 2019. Tabel berikut juga memperlihatkan loyalitas terhadap *costumer* atau nasabahnya yang menggambarkan sejauh mana saham-saham dari perusahaan tersebut menguat atau terkoreksi.

Tabel 1.1

Perkembangan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 periode (2014-2019)

Kode perusahaan	Tahun	ROA	ROE	OPM	NPM
BBCA	2014	2,98	21,16	46,85	37,36
	2015	3,03	21,99	48,12	38,27
	2016	3,04	18,28	52,24	40,86

	2017	3,11	17,74	54,23	43,35
	2018	3,13	17,04	57,61	45,55
	2019	3,11	16,40	56,85	44,75
BBNI	2014	2,59	17,67	40,00	32,32
	2015	1,78	11,56	30,93	24,57
	2016	1,88	12,70	34,72	27,67
	2017	1,92	13,49	38,27	30,26
	2018	1,86	13,60	38,76	29,69
	2019	1,82	12,31	35,76	28,23
BBRI	2014	3,02	24,80	37,75	32,27
	2015	2,89	22,45	35,72	29,73
	2016	2,61	17,84	35,83	27,64
	2017	2,57	17,33	36,78	28,97
	2018	2,23	15,60	37,39	25,91
	2019	2,78	18,87	35,67	32,36
BMRI	2014	2,32	18,95	41,47	31,72
	2015	2,23	17,02	36,80	28,41
	2016	1,33	9,00	24,26	18,00
	2017	1,84	12,14	34,18	25,96
	2018	2,08	13,52	41,86	30,89
	2019	2,08	13,15	39,83	30,03
BBTN	2014	0.79	9,35	12,32	8,94

	2015	1,08	13,35	18,28	12,37
	2016	1,22	13,69	20,31	13,35
	2017	0,16	13,98	21,10	16,41
	2018	0,92	11,76	15,75	12,31
	2019	0,07	0,88	2,04	0,82

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 memperlihatkan rasio profitabilitas dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Beberapa saham dari industri perbankan diatas menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, sebaliknya, ada juga perusahaan yang sahamnya mengalami penurunan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya. Dari ke 5 jenis bank yang dibahas, nilai perhitungan ROA pada bank BBKA adalah yang paling tinggi dengan nilai 3,13% pada tahun 2018. Sementara nilai ROA BBTN adalah yang paling rendah dengan nilai 0,07% pada tahun 2019. Pada variabel ROE, bank BBRI mencapai angka 24,80% pada tahun 2014, yakni yang tertinggi dari seluruh bank. Sedangkan nilai ROE paling rendah yaitu pada bank BBTN pada angka 0,88% ditahun 2019. Pada variabel OPM angka 54,23% adalah angka tertinggi yang dicapai oleh bank BBKA 2017, sementara yang terendah adalah bank BBTN yaitu 2,04% pada tahun 2019. Selanjutnya variabel NPM, untuk nilai yang paling tinggi dicapai oleh bank BBKA yaitu sebesar 45,55%, pada tahun 2018, dan yang paling rendah pada bank BBTN yaitu 8,94% di tahun 2014.

Selain perkembangan rasio keuangan, para *investor* juga dapat melihat perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan. Harga saham ini menjadi penanda arah pergerakan pasar, mengukur tingkat keuntungan dan sebagai tolak ukur kinerja portofolio. Berikut ini adalah perkembangan harga saham perbankan LQ45 pada 2014-2019

Tabel 1.2
Perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan 2014-2019

Kode	Tahun 2014-2019					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	11.497,92	13.354,17	14.147,92	18.454,17	23.616,66	29.783,33
BBNI	5.189,58	5.090,17	4775,04	7.145,83	8.216,67	8.418,75
BBRI	10.654,17	11.131,25	11.281,25	13.116,1	3.337,5	4.185
BMRI	9.943,75	10.000,41	9.345,83	10.013,06	7.254,16	7.443,75
BBTN	1.148,33	1.148,58	1.762,92	2.667,08	2.906,67	2.300

Sumber, www.idx.co.id

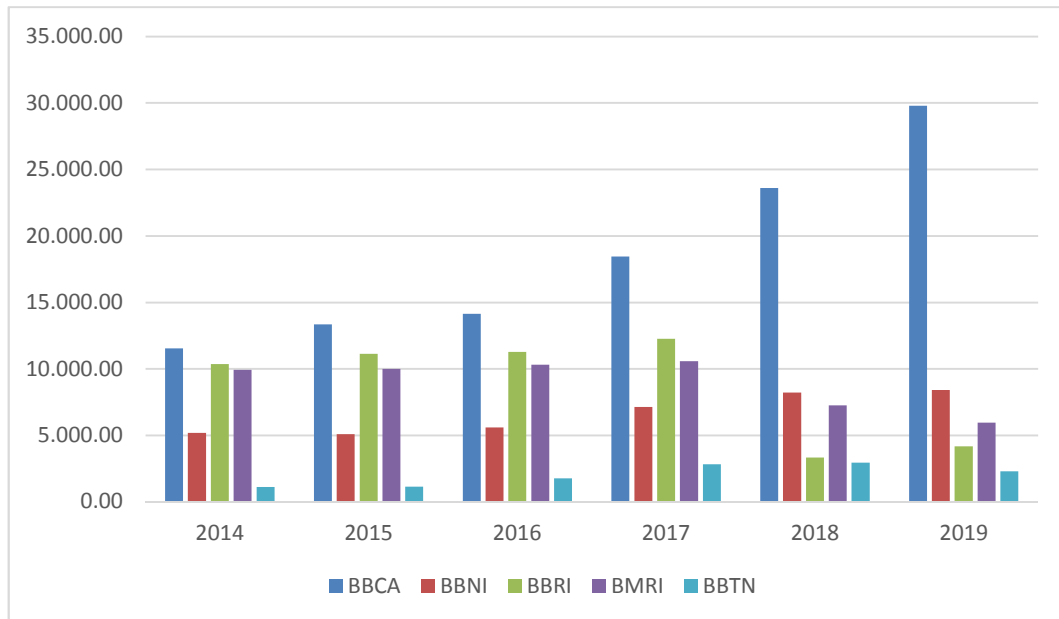
Dari tabel 1.2 diatas memperlihatkan harga saham rata-rata perusahaan perbankan pada tahunan 2014-2019. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata pertahun yang diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan perbulan (*closing price*) diperoleh dengan cara menjumlahkan semua rata-rata harga saham penutupan setiap bulannya lalu dibagi dengan 12 (jumlah bulan dalam satu tahun). Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.2.

Berdasarkan tabel di atas nilai paling tinggi berada para perusaan BBCA pada tahun 2019 sebesar 29.783,33 sedangkan nilai paling kecil berada pada

perusahaan BBTN dengan nilai 2.300 di tahun 2019. Berikut ini adalah data grafik pertumbuhan harga saham pada kelima perusahaan perbankan.

Gambar 1.1

Harga saham perusahaan perbankan tahun 2014-2019



Menurut para ahli investasi, untuk menganalisis data keuangan, terdapat dua metode analisis yang dapat dipergunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. (Darmadji, 2012:149), Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham. Husnan, 2015:349), Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental karena memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham. Oleh karena itu rasio variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return of asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin*

(OPM) dengan judul penelitian yaitu “***Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam LQ 45 Periode 2014-2019)***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Operating Profit Margin Net Profit Margin*, secara simultan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45.
2. Mengetahui *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45.
3. Mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang masuk LQ45

4. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk LQ45.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Operating Profit Margin Net Profit Margin*, secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para *investor*
Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para *investor* dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat
Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan
3. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang rasio keuangan, khususnya mengenai pasar modal dan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Saham

Dalam dunia pasar modal, salah satu instrumen yang paling menarik *investor* adalah saham. Saham diminati karena mampu mengembalikan modal dan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan. Menurut Fahmi (2012:81), saham adalah “kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”. Pengertian saham lainnya oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan “saham (*stock/shares*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Pengertian saham lainnya menurut Bratamanggala (2018), “*shares show proof of ownership of a company in the form of a limited liability company*”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan saham merupakan surat tanda kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Porsi kepemilikan ditentukan oleh beberapa penyertaan yang di perusahaan tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Wujud saham adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham berdasarkan hak tagih dan kemampuan klaim sebagai berikut:

1. Saham biasa (*common stock*)

Jenis saham ini paling sering digunakan dan paling populer di pasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan/laba. Sebaliknya, pemegang saham tidak memperoleh dividen ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUSPS).

2. Saham preferen (*preferred stock*) Saham preferen adalah pemegang saham yang memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran dividen dibandingkan jenis saham biasa (Syahyunan, 2013:14).

2.1.3. Pengertian Harga Saham

Sartono (2011:192), menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham ditentukan dari harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para *investor*. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi harga saham perusahaan tertinggi.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, politik, dan informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental
Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis Merupakan faktor yang menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah

- c. Kondisi perekonomian
- d. Keadaan politik suatu Negara

Untuk memproyeksi harga saham selain dengan melihat laporan keuangan juga dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Dari sudut pandang *investor* salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana *investasi* yang akan dilakukan oleh investor disuatu perusahaan yang mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang diinginkan *investor*. Rasio profitabilitas salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan karena setiap pengambilan keputusan didasarkan pada laporan keuangan yang baik dan analisis yang baik. rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham Karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi terhadap kenaikan harga saham

2.2 Perbankan

Perbankan adalah kegiatan industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan juga dapat menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Kasmir, 2013:25). Dengan kata lain, perbankan dapat dimengerti sebagai lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta perekonomian nasional serta perekonomian yang sangat modern seperti saat ini.

Masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dan aktivitasnya ini. Hal itu ditunjukkan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. “*Bank activities in a society have particular importance in process of economic development and in long term, bank helps to develop the productive capacity of an economy because bank is one of the main sources of investment*” (Mousavi & Karshenasan, 2017).

Namun, secara teori terdapat perbedaan pengertian antara bank dan perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998, menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Bank menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kedua bank ini memiliki perbedaan dalam usahanya. Bank umum memiliki kegiatan usaha untuk:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri mau pun kepentingan nasabah
5. Membeli, menjual, menjamin atas sendiri mau pun hak untuk kepentingan dan atas hak perintah nasabahnya (surat wasel, surat pengakuan hutang, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, sertifikat BL, obligasi dan surat berharga lainnya)

Sedangkan kegiatan usaha pada bank perkreditan rakyat (BPR), yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit

3. Menempatkan dana dalam sertifikat BL, dan deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lain.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan sebuah data dalam suatu laporan keuangan dengan angka lainnya dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:104). Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Siahaan (2019:129), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Kamar (2017) *liquidity ratio is used to measure the company's ability to meet short-term obligation.*

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Siahaan, (2019:134) Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. *Profitability ratio, is also called the efficiency ratio, used to measure the efficiency of the use of corporate asset and to associate with successful sales created* (Kamar, 2017).

3. Rasio Aktivitas

Menurut Siahaan (2019:131) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini didesain untuk menjawab pertanyaan tentang jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca, apakah sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. *“Activity Ratio measures the effectiveness of a company by using its fund*

resources” (Kamar, 2017). Rasio aktivitas diukur dengan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva satu periode. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber yang dimilikinya.

4. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir 2014), Rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap tiap-tiap kewajibannya, baik dalam waktu singkat (jangka pendek) ataupun jangka panjang apabila perusahaan terjadi likuidasi

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* perusahaan terlihat dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2.4 Variabel-Variabel Penelitian

2.4.1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. “ *Return on Assets indicates that the company is able to generate profits relatively high of valuable assets*” (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014). Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham di masa yang akan datang.

Rumus dari ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.2 Return on Equity (ROE)

Menurut Hery (2015: 230) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. “*Return on Equity (ROE) is a profitability ratio that is used to measure the level of the company’s effectiveness in generating profits* (Ichsani, & Suhardi, 2015). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rumus ROE adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

2.4.3. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan menurut (Harahap dalam Mahruzal and Khaddafi, 2020). “*Operating Profit Margin (OPM) shows the company’s ability to generate profits that will cover fixed costs or other operating costs*” OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

Rumus OPM adalah

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

2.4.4 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang

dilakukan perusahaan. Kemudian, menurut Brigham and Houston (2012), "*Net Profit Margin is measuring the size of a company's net profit compared to its sales*". Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan

Rumus NPM adalah

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pejualan}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel:2.1

Tentang Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Lisna Indriana	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Sektor Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.	ROA, ROE, NPM dan OPM	<i>Return on asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sektor lq45 <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Operation profit margin (OPM)</i> pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
Dita Anggraini	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	CAR, NPL, ROE,	(CAR), (ROE), (EPS), dan (PER) berpengaruh

(2013)	Harga Saham Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Kategori Buku 4 Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Periode 2008-2012)	GWM, LDR, dan EPS	signifikan terhadap harga saham, (NPL), (GWM), (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan
Elvira Rosa Tunjung Fatma (2020)	Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Car, Dan Npl Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 2015-2019)	ROA, ROE, LDR, CAR dan NPL	<i>Return On Assets</i> (ROA) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham <i>Return On Equity</i> (ROE) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Berpengaruh Positif Namun Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga
Nova Hadiansya dan	Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham	ROA, ROE, EPS, DEB, LDR	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh dan

Bambang Gunawan H	Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Periode 2009-2013		negatif terhadap harga saham perbankan. <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga. <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh dan positif terhadap harga saham perbankan.
Amanda WBBA Wahyu Ario Pratomo	Analisis Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45(2013)	ROA, ROE, DER EPS, dan PER	ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45. EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham keenam bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45 .
Rosdian Widiawati	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit</i>	ROA, NPM, dan	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Watung Dan, Ventje Ilat (2016)	<i>Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	EPS	pada perusahaan perbankan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ,dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
---	---	-----	--

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA, kinerja perusahaan berarti semakin baik dan sebagai dampaknya, harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat. Berikut adalah paparan dari beberapa peneliti terdahulu yg berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti.

Menurut Watung dan Ilat (2016), **ROA berhubungan signifikan terhadap harga saham**, Kemudian Indriana (2018), ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham, Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif (H^1) sebagai berikut:

$H^1 = \text{Return on Asset (ROA)}$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019

2.6.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, Berikut adalah paparan dari beberapa peneliti terdahulu yg berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti.

Menurut fatwa (2019), *Return on Assets (ROA)* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Anggraini (2013), *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif (H^2) sebagai berikut:

H^2 = *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019.

2.6.3 Pengaruh **Operating Profit Margin (OPM)** Terhadap Harga Saham

Operating Profit Margin (OPM) penting bagi investor untuk memulai masa depan perusahaan. OPM yang baik adalah yang angka rasionya tinggi. Hal ini berarti perusahaan mampu beroperasi dengan efisiensi yang tinggi dan dapat menekan struktur biaya perusahaan sehingga dapat memiliki kemampuan untuk bersaing dalam harga jual produknya. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk dijadikan sebagai lahan investasi. Berikut adalah paparan dari beberapa peneliti terdahulu yg berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti.

Menurut Indriana L (2018), **dari hasil analisis data secara parsial, diperoleh hasil variabel *operation profit margin (OPM)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.** Berdasarkan konsep teori tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif (H^4) sebagai berikut:

H^3 =*Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019.

2.6.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) dapat digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan mengalami peningkatan, Berikut adalah paparan dari beberapa peneliti terdahulu yg berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti.

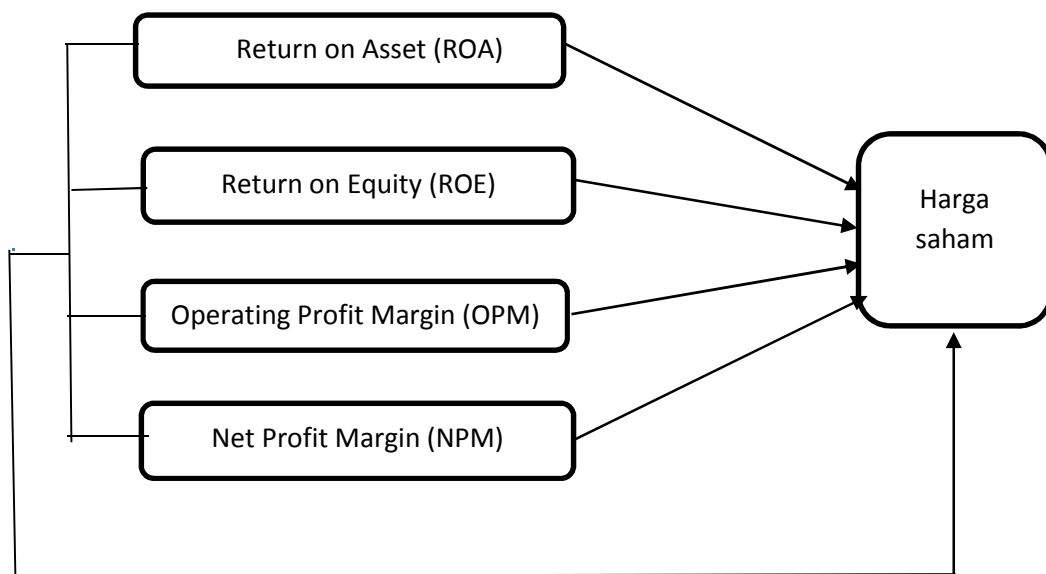
Menurut Watung dan Ilat (2016), *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian menurut Indriana (2018), *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif (H^3) sebagai berikut:

H^4 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dalam LQ45 Periode 2014-2019.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir yang dibentuk dalam peneliti ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis

H^1 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019.

H^2 = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019.

H^3 = *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 Periode 2014-2019.

H^4 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dalam LQ45 Periode 2014-2019.

H^5 = *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam LQ45 periode 2014-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk menjawab hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. (Menurut Sugiyono, 2013: 13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Lebih lanjut, Watson (2015), menjelaskan

“Quantitative Research encompasses a range of methods concerned with the systematic investigation of social phenomena, using statistical or numerical data. It sets out to gather data using measurement, to analyse this data for trends and relationships and to verify the measurements made”.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dipilih karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data dari bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dari tahun 2014 hingga tahun 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi Pustaka

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen

perusahaan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Data laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka, data yang diambil oleh penulis bersumber dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan penulis sebagai data tambahan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2016 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Weeks (2019), menjelaskan “*population is the group of people whom the study is about. The target population consists of all the people to whom the survey’s finding are to be applied*”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45 selama 6 tahun berturut-turut, dari tahun 2014 hingga tahun 2019.

Tabel 3.1

Perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk,
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012:116). *“Sample is a group of participants whom the researcher actually examines in an empirical investigation”* (Weeks, 2019). LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Salah satu sektor yang dibahas dalam LQ45 adalah perbankan. Terdapat 5 jenis bank yang terdaftar dalam perbankan LQ45 periode (2014-2019). Kelima jenis bank tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Daftar perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk,
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah

cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan sampel jenuh. “Sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2014:118). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Sampel yang diambil yang termasuk dalam perusahaan perbankan	5
Perusahaan tersebut konsisten terdaftar di indeks LQ45 selama tahun 2014-2019	5
Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunannya secara terus menerus di bursa efek Indonesia selama tahun 2014-2019	5
Sampel penelitian	5

Sumber: www.idx.co.id

3.5 variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*independent variable*)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) yang disimbolkan dengan X” (Sugiyono2018:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Asse* (ROA)

2. *Return on Equity* (ROE)
3. *Operating Profit Margin* (OPM)
4. *Net Profit Margin* (NPM)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto 2013). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang disimbolkan dengan Y. Jenis saham pada penelitian ini adalah *common stock* (saham biasa). Jenis harga saham pada peneliti ini adalah harga pasar yang di gunakan adalah *closing price* (harga saham penutupan)

3.5.2 Definisi Operasional

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis diatas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi didalam pasar bursa efek terbentuknya melalui mekanisme permintaan dan penawaran di dalam pasar modal.	Harga saham persatuan $= \frac{\text{harga saham}}{\text{unit}}$	Nominal
ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitasnya sehingga menghasilkan pendapatan.	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Rasio

	Semakin besar ROA, maka semakin baik pula kondisi perusahaan.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	
ROE	Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri dan dapat menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham.	ROE (<i>Return on Equity</i>) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
OPM	Rasio margin laba operasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar untung perusahaan dari pendapatan yang diperoleh setelah membayar seluruh biaya variabel produksi.	OPM (<i>Operating Profit Margin</i>) $= \frac{\text{Laba Opeasih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
NPM	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan	NPM (<i>Net Profit Margin</i>) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

Sumber: Diperoleh dari Bab 2 variabel penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

“Regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah sejumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi

dua atau lebih variabel bebas” (Sanusi, 2017:34). Dikutip dari Laerd Statistics (2020),

“Multiple regression is an extension of simple linear regression. It is used when we want to predict the value of a variable based on the value of two or more other variables. The variable we want to predict is called the dependent variable (or sometimes, the outcome, target or criterion variable). The variables we are using to predict the value of the dependent variable are called the independent variables (or sometimes, the predictor, explanatory or regressor variables”.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang merupakan variabel independen dapat mengukur tingkat variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Operation Profit Margin* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham (variabel independen)

X1 = *Return on Aset* (ROA)

X2 = *Return on Equity*(ROE)

X3 = *Net Profit Margin*(NPM)

X4 = *Operation Profit Margin*(OPM)

b₀ = Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄= koefisien regresi

e= eror/kesalahan

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisa yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat asumsi klasik. Asumsi klasik dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu:

1) Menguji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. “*Normality test is used to see whether the distribution of existing data is normally distributed or not normally distributed*” (Nariswari & Nugraha, 2020). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Menguji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu model. “*Multicollinearity test is used to see the regression model whether there is a correlation between the independent variables*” (Nugraha & Riyadhi, 2019). “*The regression model will be good if the distribution is normal or close to normal*” (Nariswari & Nugraha, 2020). Hubungan inilah yang disebut dengan multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*) nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 .

3) Menguji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan lah Uji Glejser dengan tingkat alpa sebesar 5%

4) Menguji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). *“Autocorrelation test aims to test whether the regression model has a correlation in the residuals among the observations. A good regression model requires no autocorrelation”* (Bramatanggala, 2018). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin Watson (DW), hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:

- a. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Signifikasi Parsial (uji -t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

a. *Return On Asset (x1)*

Penetapan hipotesis:

1. $H_0: b_1=0$: *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

2. $H_1: b_1 \neq 0$: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

b. *Return on Equity(X2)*

1. $H_0: b_1 = 0$: *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. $H_1: b_1 \neq 0$: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

c. *Operating Profit Margin(X3)*

1. $H_0: b_1 = 0$: *Operating Profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. $H_1: b_1 \neq 0$: *Operating Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Operating Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

d. *Net Profit Margin* (X4)

1. $H_0: b_1 = 0$: *Net Profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. $H_1: b_1 \neq 0$: *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

3.6.4 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F_{-test} digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan F_{-test} untuk melihat apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), NPM (*Net Profit Margin*), dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) dengan tingkat signifikan 5%. Berikut penerapan hipotesis secara simultan dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut.

- a. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu angka yang dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria untuk menilai kebaikan atau kesesuaian sebuah model regresi (Subanti dan Hakim, 2014:8). Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 , yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila R^2 semakin semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

